

## **PENANAMAN SIKAP KEWARGANEGARAAN MELALUI KEGIATAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMK NEGERI 1 CERME GRESIK**

**Achmad Rizal**

13040254065 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) achrizall065@gmail.com

**Suharningsih**

0001075303 (PPKn, FISH, UNESA) shrnngsh@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman sikap kewarganegaraan (sikap disiplin dan sikap tanggung jawab) dalam kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan sembilan informan yang memenuhi kriteria informan, yakni pembina OSIS, ketua OSIS, dan koordinator seksi bidang, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap disiplin) terdapat tujuh proses penanamannya, yakni kesepakatan peraturan melalui pemberian hukuman, latihan terus menerus, keteladanan pembina, disiplin dan teratur dalam merencanakan kegiatan dengan adanya dateline dan proposal kegiatan, disiplin dalam pelaksanaan rapat kegiatan, proses penanaman sikap disiplin sangat tergantung saat pelaksanaan kegiatan, proses penanaman sikap disiplin pada pengurus OSIS tetap tercermin setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap tanggung jawab) terdapat tiga proses penanamannya, yakni dalam perencanaan kegiatan tentunya dilakukan pembagian kepanitiaan dan tugas yang dilakukan oleh pengurus OSIS, proses penanaman sikap tanggung jawab juga dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan, tanggung jawab seorang pengurus OSIS dibutuhkan ketika berakhirnya kegiatan.

**Kata Kunci:** Penanaman Sikap Kewarganegaraan, Sikap Disiplin, Sikap Tanggung Jawab.

### **Abstract**

This research have purpose to describe applying attitude of citizenship ( discipline attitude and attitude responsibility ) on activities of OSIS in state violation school 1 Cerme Gresik. This research adopted deskriptif qualitative approach, this research located in state violation school 1 Cerme gresik. Technique of collecting data through in depth interviews with nine sources who fullfil the criteria of informants, the trustees OSIS, chairman of OSIS, and coordinator of the, observation, and documentation of, then analyzed by reduction, data presentation of data, and withdrawal conclusions. According to the analysis of data can be summed up the process of applying attitude of citizenship ( discipline attitude ) seven process of applying, Namely an agreement regulation through the provision of penalty, a continuous exercise, providing supervisors, discipline and regular in planning activities with a dateline and activity proposals, discipline in the implementation of the meeting activities, the process applying discipline attitude is highly dependent it is time for the activities, the process planting discipline attitude in the osis fixed reflected after the had been conducted. The process of planting attitude of citizenship ( attitudes responsible there are three the process of planting, namely in planning activities must be done the division of the committee and a task performed by the osis, the process planting attitude responsibility also performed when pelaksanaan activities, the responsibility of a the osis required when the end of activities.

**Keywords:** applying citizenship attitude, discipline attitude, the responsibility

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial di negara Indonesia banyak ditemui berbagai kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah seperti perkelahian antar siswa, siswa membolos, pelanggaran tata tertib sekolah, dan sebagainya. Terjadinya degradasi

moral dikalangan pelajar menimbulkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Bila tidak ada penanaman nilai-nilai Pancasila serta perhatian dari orang tua maka siswa akan semakin terjerumus dalam permasalahan-permasalahan sosial tersebut (Erna Juwita, 2014:770). Tidak mengherankan, jika kemudian banyak dari siswa menjadi tidak peduli dengan masalah yang

terjadi di sekitarnya, baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini didukung dengan beberapa berita yang menyatakan tingkat kenakalan remaja di Gresik yang masih tinggi dan perlu mendapatkan perhatian.

Berita dengan judul “Ibu-Ibu PKK Prihatin Atas Kenakalan Remaja yang Terjadi Akhir-Akhir ini”. mengungkapkan bahwa Berbagai bentuk kenakalan remaja mulai tawuran, minuman keras, sampai dengan pergaulan bebas seakan tak terbandung dan menjadi santapan kita sehari-hari. Realitas yang cukup memprihatinkan ini memantik reaksi puluhan ibu Dharma Wanita Persatuan dan Kadee PKK Kabupaten Gresik. Para ibu inipun menggelar pertemuan di Gedung Putri Mijil, Selasa (15/11), guna mencari jalan keluar terkait maraknya kenakalan remaja yang melanda kota santri (Gresiknews.co). hal ini mengindikasikan bahwa di Gresik sendiri masih banyak ditemui bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa.

Berita dengan berjudul “Tak Mau Sekolah, Siswa ini malah Main Billiar dan Game, begini Akibatnya”. Juga mengungkapkan bahwa Jajaran Polsek-polsek di Polres Gresik menemukan anak-anak sekolah di jam belajar main billiard dan ada yang di warung internet (Warnet), Selasa (27/9/2016). Ditemukannya gerombolan siswa yang main billiard di jam sekolah ketika anggota Polsek Driyorejo patroli di kawasan Perumahan Kota Baru Driyorejo. Mereka masih mengenakan seragam sekolah. Tanpa malu-malu anak-anak ini tetap bercanda saat diberi pengarahannya oleh jajaran Polsek Driyorejo (SURYA.co.id). hal ini menambah kuatnya data bahwa masih banyak kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah. Oleh karena itu perlu adanya perhatian oleh setiap elemen masyarakat terutama lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerus bangsa dan negara. Pendidikan disini merupakan upaya yang paling urgen dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (A Kosasih Djahiri 1985:6). Dengan demikian tanpa adanya pendidikan yang bagus atau bermutu maka sangat mustahil kualitas bangsa Indonesia akan bisa sejajar dengan negara-negara maju. Konsekuensi logisnya realisasi pendidikan harus lebih terarah dan terpadu serta didukung oleh berbagai pihak yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya yang tentunya bersinergi dengan dinamika lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Berita dengan berjudul “Polres Gresik Selidiki Bisnis Prostitusi Online Pelajar”. Juga telah mengungkapkan bahwa Jajaran Satreskrim Polres Gresik, kini gencar mengusut kasus prostitusi online yang melibatkan beberapa siswa SMA di Kabupaten Gresik, Jawa Timur

(Jatim). Pengusutan itu dilakukan menyusul terungkapnya jaringan WS (20), salah seorang mahasiswa merangkap pekerja salon kecantikan di Jalan RA Kartini, Gresik, yang kemudian ditangkap Satreskrim Polrestabes Surabaya karena melakukan bisnis prostitusi online via sebuah kafe di Surabaya. Hal ini tentunya menjadi suatu persoalan yang harus segera diatasi. Kemerosotan moral remaja terutama siswa akan berdampak pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu setiap elemen masyarakat harus berperan dalam menanamkan sifat-sifat karakter yang positif dan baik, terutama dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerus bangsa dan negara. Pendidikan disini merupakan upaya yang paling urgen dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (A Kosasih Djahiri 1985:6). Dengan demikian tanpa adanya pendidikan yang bagus atau bermutu maka sangat mustahil kualitas bangsa Indonesia akan bisa sejajar dengan negara-negara maju. Konsekuensi logisnya realisasi pendidikan harus lebih terarah dan terpadu serta didukung oleh berbagai pihak yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya yang tentunya bersinergi dengan dinamika lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Sikap menjadi dasar dalam perbuatan manusia sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap yang menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang akan dicari oleh individu dalam kehidupan (Slameto, 2010:188)

Sikap dirancang secara bertahap melalui proses belajar, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi dan tingkah laku dari orang lain. Dalam membentuk sikap terdapat tiga komponen yang meliputi kognitif (konseptual), efektif (emosional), konatif (perilaku). Ketiga komponen tersebut dapat diperoleh pada lembaga khususnya sekolah (Asih, 2015:2).

Sikap kewarganegaraan sangat luas cakupannya dan mempunyai banyak indikator. Namun indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sikap disiplin dan tanggung jawab, karena dalam suatu kegiatan pasti menuntut adanya dua indikator tersebut. Dengan adanya tuntutan tersebut dibutuhkan suatu penanaman sikap yang menyangkut sikap disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari indikator sikap kewarganegaraan. Alasan memilih sikap tanggung jawab dan disiplin karena didalam indikator tersebut mencakup tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada berbagai

ketentuan dan peraturan serta sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, teman maupun guru. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan.

Dengan tiadanya sikap disiplin dan tanggung jawab tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita pendidikan serta Sikap tersebut sangat dibutuhkan dan merupakan bagian dari sikap kewarganegaraan. Dan berikut ini adalah contoh tata tertib yang diterapkan sehingga siswa dapat melaksanakan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan baik.

Sikap disiplin dan tanggung jawab bagi siswa yang notabene sedang diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dikembangkan dalam berbagai macam atau salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam rangka membangun sikap kewarganegaraan, karena didalam kehidupan berorganisasi para peserta didik tidak akan pernah lepas dari nilai-nilai organisasi yang menjadi asumsi dasar bersama dalam rangka menjalankan roda organisasi tersebut. Pengembangan sikap kewarganegaraan oleh siswa dalam kehidupan berorganisasi disekolah merupakan hal yang positif guna membentuk warga negara yang cerdas dan baik serta bertanggung jawab seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Dalam surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang secara organis merupakan wadah organisasi yang sah disekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Dengan ditetapkannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), merupakan suatu bentuk perhatian dan usaha pemerintah dalam membina siswa sebagai salah satu jalur pembinaan siswa secara nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bahwa "Organisasi kesiswaan di sekolah yang berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah dan merupakan Organisasi yang resmi di sekolah". Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), sebagai organisasi yang memiliki beberapa fungsi dan tujuan dalam mencapai kehendaknya.

SMK Negeri 1 Cerme Gresik dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMK Negeri 1 Cerme Gresik merupakan sekolah yang sangat berupaya

mengintegrasikan sikap disiplin dan tanggung jawab atau sangat menegakkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selain itu, di SMK Negeri 1 Cerme menetapkan aturan yang tegas kepada siswanya, salah satunya yakni dalam berpenampilan rapi (rambut gondul bagi siswa laki-laki), yang tidak dimiliki oleh sekolah lain di kabupaten Gresik, sekolah terbanyak dengan prestasi yang membanggakan dan jumlah siswa-siswi terbanyak 1686 yang terdiri dari 980 siswa laki-laki dan 596 siswa perempuan) di kabupaten Gresik. Keunggulan SMK Negeri 1 Cerme Gresik inilah yang memacu untuk menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian.

Alasan lain yakni tingkat pelanggaran siswa yang relatif rendah, dengan tingkat pelanggaran yang relatif rendah menjadikan sekolah ini layak dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui proses penanaman sikap kewarganegaraan dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah. Hal ini dibuktikan pada tabel rekapitulasi jumlah pelanggaran siswa SMK N 1 Cerme Gresik.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelanggaran SMK Negeri 1 Cerme Tahun 2015-2016

Kelas	Jumlah Pelanggaran Per-Bulan					
	Tahun Pelajaran 2015-2016					
	J u l i	Agustu	Septem ber	Oktobe r	Novem ber	Dese mber
X	0	2,04%	1,16%	1,87%	3,68%	0
XI	0	3,54%	1,87%	1,55%	2,91%	0
XII	0	13,8%	7,81%	2,77%	4,52%	0
Jumlah dan Rata-Rata Rekapitulasi Per Semester						
Juml ah	15,83%					
Rata-Rata	2,63%					

Sumber: Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Cerme

Selain dari data pelanggaran yang relatif rendah, SMK Negeri 1 Cerme Gresik juga memiliki prestasi yang sangat membanggakan. Dengan adanya prestasi yang banyak ini menjadikan sekolah sebagai tempat rujukan atau unggulan pada tingkat SMK. Prestasi yang membanggakan ini tidak luput dari hasil kerja keras guru, siswa dan seluruh warga sekolah. Prestasi yang diperoleh tidak hanya dari tingkat kabupaten melainkan juga pada tingkat provinsi dan nasional. Hal ini menjadi salah satu unggulan dan dasar bahwa SMK Negeri 1 Cerme layak dijadikan sebagai tempat penelitian. Adapun data prestasi yang dimaksud dijelaskan dalam tabel (tabel prestasi disajikan pada lampiran 9).



Penelitian ini mengambil objek ekstrakurikuler OSIS karena ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler yang mempunyai banyak peranan dalam membantu kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler lain serta sangat dibutuhkan oleh warga sekolah. Untuk bergabung dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) juga sangat sulit dan membutuhkan proses seleksi yang ketat. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan wawancara yang dilakukan pada pembina dan pengurus OSIS di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Sesuai dengan kegiatan wawancara, bisa diambil kesimpulan bahwasanya lokasi ini sangat berkompeten dijadikan sebagai lokasi penelitian karena OSIS merupakan salah satu organisasi yang memegang banyak kegiatan di sekolah, Organisasi yang dijadikan sebagai contoh dari ekstrakurikuler yang ada di sekolah, melalui proses yang sangat ketat dalam menentukan siapa saja yang bisa bergabung menjadi pengurus OSIS, sebagai panutan bagi siswa lain dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi. Dalam hal ini dibuktikan dengan Kegiatan wawancara bersama Pembina OSIS (Bapak Abdullah) pada tanggal 11 November 2016. Beliau menyatakan :

“Bahwa pengurus OSIS SMK Negeri 1 Cerme merupakan siswa-siswi pilihan dan yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan sikap kewarganegaraan yang baik. Bentuk kegiatan yang mencerminkan jiwa kepemimpinan serta sikap kewarganegaraan dituangkan dalam kegiatan upacara rutin, Peringatan Hari Besar Nasional, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Bakti Sosial dan Pemilihan Ketua OSIS. Cinta tanah air salah satunya ditandai dengan mencintai almamaternya, karena ketika siswa mencintai almamaternya maka siswa akan mempunyai rasa cinta tanah air. Salah satu bentuk rasa cinta tanah siswa kepada almamaternya ditandai dengan ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan, taat terhadap peraturan sekolah dan menjaga nama baik sekolah dalam dunia luar. Sedikit sekali siswa melakukan pelanggaran dan cukup memuaskan bagi pihak sekolah termasuk saya sebagai pembina OSIS padahal mayoritas di SMK Negeri 1 Cerme merupakan siswa laki-laki. Bukan aya mau mengunggulkan pengurus OSIS mas, tapi sangat luar biasa kalau pengurus OSIS disini, sudah digembleng melalui kegiatan-kegiatannya menjadikan mereka lebih dari pada siswa yang lain”.

Kegiatan wawancara bersama ketua OSIS SMK Negeri 1 Cerme (Facrudin Ubaidillah) pada tanggal 11 November 2016.

“Saya menjabat menjadi ketua OSIS setahun ini, sebelum saya menjabat sebagai ketua OSIS saya menjabat sebagai anggota dari seksi bidang Bela Negara yang berkaitan dengan sikap kewarganegaraan itu sendiri. Di SMK Negeri 1

Cerme ini banyak kegiatan yang diampuh oleh pengurus OSIS yang berkaitan dengan sikap Kewarganegaraan seperti memperingati hari pahlawan, kegiatan bela negara dan lain lain. tetapi dalam menjalankan kegiatan masih ada siswa yang sebagian kecil susah diajak untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena disini SMK bukan SMA jadi beda, kalau disini siswanya banyak yang laki-laki dan cenderung susah untuk mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, tetapi saya bangga terhadap siswa-siswi SMK Negeri 1 Cerme hampir 90% dari siswa siswinya sangat patuh terhadap peraturan sekolah dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dengan adanya dukungan yang diberikan sekolah kepada pengurus OSIS memudahkan pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan. Partisipasi tiap pengurus OSIS juga sangat antusias karena pengurus OSIS disini dipilih dengan banyak tahapan maka dari itu pengurus OSIS yang sudah terpilih tidak akan setengah-setengah dalam menjalankan kegiatan OSIS”.

Kegiatan wawancara bersama peserta didik baru di SMK Negeri 1 Cerme (Rizky Dwi Ramadhan) pada tanggal 18 Juli 2016

“Saya sangat senang bisa diterima menjadi salah satu warga SMK Negeri 1 Cerme karena sekolah ini menjadi pilihan utama saya dan pastinya juga pilihan semua teman-teman yang mau melanjutkan ke jenjang SMK. Karena sekolah ini merupakan sekolah terfavorit di Kabupaten Gresik dan banyak sekali partisipasi yang diperoleh dari sekolah ini. Apalagi banyaknya jurusan yang ada disini menjadikan saya lebih bisa mendalami apa yang menjadi bakat dan minat saya. Saya alumni SMPN 2 Gresik dan saya berebut kursi di SMK Negeri 1 Cerme dengan ribuan teman-teman”.

Selain itu OSIS SMK Negeri 1 Cerme merupakan organisasi yang memberikan kegiatan positif yang telah terprogram mencakup banyak kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pasti menuntut sikap disiplin dan tanggung jawab dalam segala aspek pelaksanaannya. Kegiatan yang diadakan ini merupakan kegiatan yang telah direncanakan sedemikian rupa oleh pihak sekolah dan OSIS. Namun dalam hal ini jika tidak didasari oleh sikap disiplin dan tanggung jawab dari setiap pengurus OSIS program kerja tidak akan bisa terlaksana. Berbeda dengan OSIS SMK Negeri 1 Cerme ini yang mempunyai disiplin dan tanggung jawab yang positif dalam melaksanakan setiap kegiatan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian bagaimana proses penanaman sikap-sikap tersebut.

Berdasarkan data dan fakta mengenai latar belakang yang telah dipaparkan dan mengacu pada pokok permasalahan, maka menarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penanaman Kewarganegaraan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang sih atau kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap disiplin) pengurus OSIS melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik dan bagaimana proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap tanggung jawab) pengurus OSIS melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik?

Penanaman Sikap Kewarganegaraan. Sikap kewarganegaraan (civic disposition) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektifitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum. Sikap kewarganegaraan (civic disposition) yang dimaksud oleh Quigley (dalam Fusnika, 2014:52) adalah "...those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system" atau sikap dan kebiasaan berfikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi. Secara konseptual civic disposition meliputi sejumlah karakteristik kepribadian, yakni "Civility (respect and civil discourse), individual responsibility, self-discipline, civic-mindedness, open-mindedness (openness, skepticism, recognition of ambiguity), compromise (conflict of principles, compassion, generosity, and loyalty to the nation and its principles".

Maksud semua itu adalah kesopanan yang mencakup penghormatan dan interaksi manusiawi, tanggung jawab individual, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan pikiran yang mencakup keterbukaan skeptisisme, pengenalan terhadap kemenduaan, sikap kompromi yang mencakup prinsip-prinsip konflik dan batas-batas kompromi, toleransi pada keberagaman, kesabaran, keharuan, kemurahan hati, dan kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya.

Menurut Winarno (2013: 177) watak kewarganegaraan atau civic disposition menunjuk pada karakter publik dan karakter privat. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Sedangkan karakter publik kepedulian warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (rule of law),

berpikir kritis, kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.

Sedangkan menurut Budimansyah (2008) karakter publik dan karakter privat dideskripsikan sebagai berikut: Menjadi anggota masyarakat yang independen, memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang siasal dan politik, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu, berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana, mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Berdasarkan Standar Isi dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 dapat diidentifikasi sejumlah nilai atau karakter warga negara yaitu: Memiliki semangat kebangsaan, memiliki karakter demokratis, memiliki kesadaran bela negara, menghargai hak asasi manusia, sikap menghargai kemajemukan bangsa, kesadaran akan kelestarian lingkungan hidup, memiliki tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan dalam membayar pajak, sikap anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sikap kewarganegaraan sangat luas cakupannya dan mempunyai banyak indikator. Namun indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sikap disiplin dan tanggung jawab, karena dalam suatu kegiatan pasti menuntut adanya dua indikator tersebut. Dengan adanya tuntutan tersebut dibutuhkan suatu penanaman sikap yang menyangkut sikap disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari indikator sikap kewarganegaraan. Alasan memilih sikap tanggung jawab dan disiplin karena didalam indikator tersebut mencakup tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan serta sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, teman maupun guru. Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia

Menurut Moenir (2010: 94) "Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan". Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi, contohnya apabila seorang siswa hadir tepat waktu dalam kegiatan OSIS tidak datang terlambat pada waktu yang sudah terjadwal, tetapi ia tidak segera melakukan hal yang sesuai ketentuannya sebagai pengurus OSIS didalam organisasi seperti tidak langsung melaksanakan tugasnya melainkan mengobrol dengan temannya tentunya ini akan merugikan anak itu sendiri, dengan demikian disiplin mendorong siswa belajar

berorganisasi secara konkrit baik di sekolah maupun di rumah.

Disiplin sangat penting dalam kegiatan berorganisasi di sekolah terutama di OSIS. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira (2012:27) yang mengungkapkan bahwa: “Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa”. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat juga.

Disiplin dalam penentuan seseorang dapat dikatakan memiliki sikap disiplin tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan nya seperti indikator disiplin yang dikemukakan Tu’u (2004: 91) dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa “indikator yang menunjukkan proses penanaman sikap peduli dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah :

dapat mengatur waktu belajar dalam organisasi dan pelajaran, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat berorganisasi, dan ketertiban diri saat dalam berorganisasi.” Untuk mengukur tingkat disiplin belajar berorganisasi diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar berorganisasi seperti yang diungkapkan Moenir (2010: 96) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa dalam berorganisasi berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu: Disiplin Waktu, meliputi : Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu, datang dalam kegiatan OSIS tepat waktu, tidak meninggalkan kegiatan/membolos saat ada kegiatan dalam OSI, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

Disiplin Perbuatan, meliputi, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak, mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Tanggung jawab juga ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan; disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan; dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya

dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu (Zubaedi, 2011: 40)

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka indikator dari sikap tanggungjawab dalam penelitian ini antara lain yaitu: melakukan tugas berorganisasi dengan rutin, dapat menjelaskan alasan atas berorganisasir yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar, mampu menentukan pilihan dari kegiatan organisasi, melakukan tugas bersama dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat untuk menekuni berorganisasi, menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, dan memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Dalam majalah MOS Media Pelajar edisi 371/Tahun XXXI/Juli/2013 dijelaskan bahwa: OSIS adalah suatu organisasi yang berada di tingkat Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih oleh pihak sekolah. Anggota OSIS adalah seluruh siswa yang berada pada satu sekolah tempat OSIS itu berada. Seluruh anggota OSIS berhak untuk memilih calonnya untuk kemudian menjadi pengurus OSIS. Organisasi ini bersifat intra sekolah dan menjadi satu-satunya wadah yang menampung dan menyalurkan kurikulum, tidak menjadi bagian dari organisasi lain di luar sekolah.

Dari beberapa definisi tentang OSIS di atas dapat disimpulkan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina OSIS.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian terurai petunjuk secara sistematis, terencana sehingga dapat diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara luas dan mendalam berbagai kondisi yang ada dan situasi yang muncul dalam masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu



gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan peneliti, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan, menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan untuk diolah sesuai dengan sudut pandang peneliti dan sudut pandang informan.

Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Cerme yang terletak di Jalan Raya Jurit, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Kode Pos 61173, Telepon 0317893456. Informan dalam penelitian ini adalah pembina OSIS, ketua OSIS, dan c. koordinator seksi bidang. Waktu penelitian dilakukan dari awal (pengajuan judul) sampai akhir (hasil penelitian) sekitar 7 bulan yaitu dari bulan Oktober 2016 sampai dengan April 2017. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang dijadikan sasaran oleh peneliti untuk dimintai informasi terkait dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pembina dan pengurus OSIS. Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi sampel diperoleh melalui proses bergulirnya dari suatu responden ke responden lainnya. Teknik pengumpulan data adalah cara dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dan mendukung penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi kepada orang-orang yang benar-benar mengetahui dan/atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan. Wawancara mendalam adalah salah satu cara untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan mendalam dengan cara langsung bertatap muka (*face to face*). Metode wawancara mendalam ini dipilih agar para informan dapat dengan leluasa memberikan informasi secara historis dan natural. Proses wawancara ini, dipersiapkan panduan wawancara (*interview guide*) yang bersifat semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2015:320).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan penanaman sikap kewarganegaraan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Data yang ingin digali dalam wawancara ini adalah informasi dari pembina OSIS, ketua OSIS, dan koordinator seksi bidang, terkait dengan proses penanaman sikap kewarganegaraan melalui kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 Cerme Gresik yang meliputi proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap

disiplin) dan proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap tanggung jawab) melalui kegiatan OSIS.

Observasi berarti bahwa peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013:267). Data yang ingin digali dalam observasi ini adalah kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kondisi yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan penanaman sikap kewarganegaraan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik.

Hasil penelitian dari wawancara mendalam dan observasi partisipan, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dari dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip foto kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah dan website atau laman resmi: facebook atau Instagram OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Manfaat dari penggunaan bukti dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penanaman sikap kewarganegaraan melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik yang meliputi perencanaan atau tindakan yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah dinyatakan, materi apa yang diberikan, dan media apa yang digunakan oleh pembina dan pengurus OSIS dalam menanamkan sikap kewarganegaraan (sikap disiplin dan tanggung jawab).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Secara umum, peneliti melakukan empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015:127), Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi

lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang disusun berdasarkan pokok permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi, maka diperoleh program kerja atau kegiatan OSIS untuk mengetahui proses penanaman sikap kewarganegaraan (disiplin dan tanggungjawab) melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah. telah diperoleh data sebagai berikut:

Proses penanaman sikap disiplin pengurus OSIS melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, proses penanaman sikap disiplin yakni meliputi (1) kesepakatan peraturan melalui pemberian hukuman, (2) latihan terus menerus, (3) keteladanan pembina, (4) disiplin dan teratur dalam merencanakan kegiatan dengan adanya dateline dan proposal kegiatan, (5) disiplin dalam pelaksanaan rapat kegiatan, (6) proses penanaman sikap disiplin sangat tergantung saat pelaksanaan kegiatan, (7) proses penanaman sikap disiplin pada pengurus OSIS tetap tercermin setelah kegiatan tersebut dilaksanakan.

Proses adalah sebuah urutan pelaksanaan atau peristiwa yang terjadi secara alami atau direkayasa (didesain). Dalam suatu proses bisa dikenali oleh perubahan yang dibuat pada sifat-sifat dari satu atau lebih objek di bawah pengaruh proses itu sendiri. Dalam setiap proses yang telah berjalan selalu menghasilkan sesuatu, hasil yang diciptakan tersebut bisa berupa hasil yang diinginkan atau hasil yang tidak diinginkan. Proses penanaman sikap disiplin pada pengurus OSIS melalui kegiatan ini memerlukan tahapan yang dimulai sedikit demi sedikit bukan sekali jadi. Hal itu bertujuan agar disiplin benar-benar tertanam dalam kepribadian mereka. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh pak abdillah selaku pembina OSIS menjelaskan:

“Jadi gini mas Proses penanaman sikap disiplin terhadap pengurus OSIS bukanlah hal yang semudah membalikkan telapak tangan mas. Segala sesuatu memerlukan proses terlebih dahulu. Sebab sikap bukan bawaan dari lahir tetapi sikap itu perlu dipelajari, dan dibentuk. Kalau menurut saya pribadi prosesnya itu melalui peraturan, kesepakatan, ketegasan, latihan dan yang terakhir pemberian contoh. Tanpa peraturan pengurus OSIS itu akan seandainya sendiri, datang dan pergi semaunya, padahal selama dalam pendidikan sekolah itu ada peraturan yang mengikat jadi mereka mau tak mau harus

melaksanakannya. Ketika kita memberikan peraturan atau perubahan peraturan perlu adanya kesepakatan sehingga tidak ada beban waktu melaksanakannya. Kami harus tegas dalam memberikan teguran ketika pengurus OSIS maupun pembina melakukan pelanggaran sehingga berdiri sama tinggi duduk sama rendah tidak ada bedanya antara pembina dan pengurus OSIS, kemudian dilatih secara terus menerus sehingga jika pengurus OSIS tidak berbuat sebagaimana biasanya merasa tidak enak karena sudah terbiasa. Dan hal yang paling penting dari seorang pembina memberikan contoh riil kepada mereka. Sebab anak zaman sekarang mas semakin sering dikasih tahu, apalagi dipaksa mereka tidak mau mendengar, masuk telinga kanan langsung keluar telinga kiri blablas angine mas...wesshh. Tapi setelah merasakan sebab akibat dan manfaat dari yang didapat baru mereka sadar dan mau melaksanakan secara sukarela...”

(wawancara Kamis, 9 Februari 2017).

Sedangkan menurut pendapat dari M. Ubaidillah selaku Ketua OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik menyatakan sedikit berbeda bahwasannya:

“Tidak mas, karena ini kaitannya dalam keorganisasian, menurut saya proses kedisiplinan itu melalui proses kesepakatan peraturan sebab dalam kegiatan ini seorang pembina memberikan maunya anggota, selama itu baik dan semua sepakat berarti ketika peraturan dijadikan pedoman maka semua tidak ada beban ketika disuruh melaksanakannya dan jika ada yang melanggar berarti dia siap menerima konsekuensinya. Kemudian melalui proses ketegasan dari pembina, sebagai seorang pendidik tidak membedakan antara pengurus inti maupun pengurus yang lain, jika salah tetap salah dan wajib menerima sanksi. Setelah adanya kesepakatan peraturan, ketegasan, kemudian adanya latihan, tanpa latihan disiplin tidak bisa menjadi sebuah kebiasaan. Dan dari kesekian proses tadi yang paling penting selaku ketua OSIS seharusnya memberikan contoh langsung kepada mereka seperti datang lebih dulu sebelum pengurus OSIS yang lain hadir”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Senada dengan pernyataan dari Kak ubaid, amal menyatakan bahwa:

“Iya, setuju sekali dengan penjelasan dari Kak ubaid, prosesnya disiplin itu melalui peraturan yang disepakati sebab peraturan



itu dibuat untuk seluruh warga sekolah, ketegasan itu penting tanpa adanya ketegasan mereka akan meremehkan peraturan, latihan, tanpa adanya latihan tidak bisa merasuk dalam pribadi peserta didik, serta pemberian contoh yang riil pada peserta didik itu merupakan proses terbaik, karena pembina tidak hanya bisa memberikan nasehat saja tetapi bisa menerapkan dalam kesehariannya, sehingga peserta didik terpacu untuk melakukannya”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya proses penanaman sikap disiplin pada pengurus OSIS melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah tidak dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari “penyadaran diri” pengurus OSIS melalui peraturan yang telah disepakati bersama, ketegasan dari pembina tanpa pandang bulu, latihan secara terus-menerus, dan pemberian contoh dari seorang pendidik.

Proses penanaman sikap disiplin pengurus OSIS melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMK Negeri 1 Cerme Gresik melalui Kesepakatan peraturan, Peraturan di sekolah dibuat tidak hanya diperuntukkan oleh satu orang saja melainkan untuk seluruh warga sekolah oleh karena itu kesepakatan pertauran sangat perlu diadakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Eka Sofiyanti Rahayu bahwa:

“Proses itu merupakan urutan peristiwa hingga akhirnya mendapatkan perubahan dari proses itu. Adanya peraturan itu akan memberikan persepsi sendiri pada pengurus OSIS mas”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Hal ini diungkapkan juga oleh M. Aldo Vianjani menyatakan bahwa:

“Kalau tidak ada peraturan yang tegas pasti sebagian dari kami seandainya sendiri mas, kayak jaelangkung, datang dan pergi semau kita. Apalagi peraturan itu telah kami sepakati. Adanya peraturan menjadikan kita tidak mau menjadi mau”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peraturan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses penanaman sikap disiplin. Sebab melalui peraturan ada penekanan terhadap diri pengurus OSIS untuk melaksanakannya. Hasil dari observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan peraturan pengurus OSIS yaitu memberikan semboyan “tumbuhkan rasa malu” sebagai berikut:

“Malu karena datang terlambat, malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas, malu karena melanggar

peraturan, malu untuk berbuat salah, malu karena bekerja/belajar tidak berprestasi, malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu, malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah”

(Observasi Rabu 19 Agustus 2016).

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa peraturan menjadi salah satu hal yang penting terjadinya sikap disiplin pada pengurus OSIS. Dengan adanya kesepakatan peraturan mengakibatkan adanya penekanan pada diri peserta didik untuk melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama.

Proses penanaman sikap disiplin dapat ditemui dari ketegasan seorang pembina serta pengurus OSIS sangatlah penting, agar pengurus OSIS tidak meremehkan adanya peraturan. Peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tapi untuk dilaksanakan dengan baik dan sepenuh hati. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ketua OSIS M. Ubaidillah menyatakan:

“Ketegasan itu ada kaitannya dengan peraturan. Ketika peraturan sudah disetujui bersama maka wajib untuk melaksanakannya, jika melanggar berarti dia siap untuk menerima konsekuensinya”

(Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Hal ini juga didukung oleh pendapat anggota OSIS Yustika Novia Sari menyatakan:

“Saya pernah mendapatkan hukuman, karena ketika latihan PBB untuk acara pelantikan pengurus OSIS datang terlambat dan tidak membawa topi. Terus saya dihukum untuk push up dan karena kesalahan saya semua Pengurus OSIS tidak boleh memakai topi meski terik matahari yang sangat menyengat. Ada rasa bersalah sama teman-teman karena kesalahan saya semua orang harus menanggung akibatnya”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Sementara itu Adi Prayugo memberikan pernyataan senada saat dimintai keterangan:

“Pernah kak. Malunya minta ampun kak. Saya disuruh kakak pembina menyanyi di depan adek-adek, waktu itu lagunya pelangipelangi, dan untuk huruf e dan i disuruh untuk mengganti dengan huruf o disertai dengan joget, gara-garanya karena rok pramuka saya tanpa ikat pinggang sudah pas lagian tidak keliatan kalau dikasih ikat pinggang terasa sesak dan biasanya saya masukkan ke dalam tas. Ketika ada razia saya tidak memakainya dan lupa membawanya, saya jadi dihukum untuk menyanyi berkeliling kelas, karena

waktu itu tidak ada tali rafia. Pokoknya kak muka tembok. Setelah kejadian itu saya janji sama diri saya sendiri akan selalu pakai ikat pinggang. Meski sebenarnya udah sesak banget tapi dikendorkan kak ikat pinggangnya. Kapok kak aku pokoknya setelah kejadian itu”

(wawancara Kamis, 9 Februari 2017).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ketegasan dari pembina maupun pengurus OSIS akan membawa pengaruh besar tertanamnya sikap disiplin pada pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran. Sehingga pengurus OSIS tidak akan meremehkannya.

Proses selanjutnya adalah pemberian sanksi yang tegas. Sanksi yang digunakan disini apabila tidak memilih, dalam hal ini adalah memilih ketua OSIS sangat tegas. Hal ini diungkapkan oleh Pembina OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik menyatakan:

“Kalau tidak begitu ngk bakalan kapok. Diulang mestinan, satu sampai tiga kali masih ada maaf tapi kalau sudah beberapa kali, hukuman turun. Kalau dibiarkan mereka akan meremehkan, alah gini aja boleh ngak dimarahi yang penting masuk. Tidak seperti itu”

(Wawancara Kamis, 9 Februari 2017).

Hal senada juga diungkapkan oleh Anggota OSIS Adi Prayugo bahwa:

“Jika peraturan yang telah disepakati dilanggar baik itu pembina maupun pengurus OSIS harus menerima sanksi yang diberikan. Salah satu sanksi yang diberikan untuk pembina biasanya traktir bersama, sebab dalam OSIS di SMK Negeri 1 Cerme itu berdiri sama tinggi duduk sama rendah”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pada tanggal 26 Desember 2016 ketika akan mulai pemilihan Ketua OSIS, ada beberapa pengurus OSIS yang tidak memakai baju sesuai ketentuan. Ada yang memakai atasan pramuka bawah celana olahraga dan sebaliknya. Padahal kesepakatannya jika pemilihan Pengurus OSIS panitia harus memakai almamater. Seketika sebelum memulai kegiatan pemilihan ketua OSIS dimulai pengurus OSIS yang melanggar disuruh untuk kumpul dilapangan dan disuruh untuk push up”

(Observasi Senin, 26 Desember 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ketegasan seorang pembina maupun pengurus

OSIS dalam memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar peraturan masih mempunyai rasa kemanusiaan. Bahwa tidak serta merta langsung memberikan hukuman tetapi diberi ketenggangan waktu apakah bisa berubah atau tetap saja seperti itu, jika seperti itu maka hukuman dari pembina menanti di depan mata.

Proses yang paling baik dalam penanaman sikap disiplin itu dengan melalui pemberian contoh secara langsung kepada pengurus OSIS. Sehingga pengurus OSIS tidak beranggapan bahwa seorang pendidik hanya bisa menasehati saja, melainkan pendidik mampu menerapkannya di dalam dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hal ini diungkapkan oleh anggota OSIS M. Ahsanul Ramadhan mengatakan bahwa:

“Kami selalu memberikan contoh secara langsung kepada mereka bukan hanya sekedar nasehat saja, karena mereka sudah dewasa semakin banyak dikasih tahu tanpa diberikan contoh yang konkrit mereka tidak akan percaya. Kami selalu berusaha memberikan contoh terbaik, salah satu contohnya datang tepat pada waktunya tidak membuang sampah sembarangan, memakai seragam lengkap, melaksanakan shalat, berjabat tangan bila bertemu, mengucapkan salam”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Hal senada diungkapkan oleh anggota OSIS Imam Wahyu Ramadhan menyatakan:

“Kalau pembina tidak memberi contoh dan hanya memberi hukuman, nasehat saja, kita mesti berontak mas. Tapi kita gak bisa berontak mas pembinane disiplin poll mas, mesti hadir, kalau gak hadir mesti izin jelas. Tapi ternyata disiplin itu enak mas jadi gak punya tanggungan. Rasanya ringan”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembina merupakan contoh yang baik dipandangan pengurus OSIS. Pengurus OSIS akan mencontoh segala tindakan dari seorang pembina. Jadi pembina merupakan model dengan cara memberikan contoh yang baik kepada pengurus OSIS baik dalam ucapan ataupun perbuatan. Hasil observasi yang menunjukkan adanya contoh nyata dari pembina OSIS melalui kegiatan OSIS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

“Pada hari Minggu, pukul 07.00 WIB ada pengurus OSIS masih berada di lingkungan di sekolah. Ada yang duduk di teras kelas, di mushola, di ruang tunggu, di ruang OSIS. Ketika saya habis dari parkir dipanggil “kak rizal sini” langsung saya menghampiri dan ikut

duduk santai bersama di sana. Ketika saya tanya lho tidak pulang tho, mau ada acara apa??? Serentak semua jawab mau bakti sosial kak ini udah siap siap lho. Tapi ini masih jam 7 udah pada rajin-rajin *standby* di sini. Salah satu dari mereka menjawab iya kak, dari pada dirumah tidur mending ikut kegiatan positif. Tiba-tiba tidak lama kemudian pengurus OSIS yang lainnya datang. Mereka memberi salam dan semua menyambutnya dengan gembira. Ketua OSIS bertanya, yang lain pada kemana belum lengkap, salah satu dari mereka ada yang menjawab ada yang tidur, ada yang ke warung kak, ini masih jam 7 kurang kak, beberapa menit kemudian, satu persatu berdatangan. Dan memberi salam serta berjabat tangan dengan satu sama yang lain. Kemudian kegiatan pembukaan latihan dilaksanakan” (Observasi Minggu, 22 Januari 2017).

Dari hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa proses penanaman sikap disiplin pengurus OSIS melalui kegiatan bakti sosial adalah melalui contoh dari pembina yang selalu datang lebih awal sebelum kegiatan bakti sosial dimulai dibandingkan pengurus OSIS, sehingga pengurus OSIS merasa malu. sehingga lama-kelamaan sikap disiplin pengurus OSIS dapat tumbuh dan tertanam dalam dirinya dengan kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari pembina. Sebab, pembina selalu memberikan contoh langsung kepada mereka salah satu contohnya seperti pembina selalu datang lebih awal sebelum kegiatan dimulai. Itu merupakan salah satu cara pembina untuk menanamkan sikap disiplin bagi pengurus OSIS agar mereka merasa malu terhadap dirinya sendiri apabila mereka melakukan sebuah pelanggaran. Dengan kesadaran dari diri pengurus OSIS lah maka sikap disiplin itu akan muncul.

Sikap disiplin tanpa adanya latihan dan evaluasi akan sia-sia saja. Tanpa adanya latihan dan evaluasi kegiatan tidak akan tertanam dalam diri pengurus OSIS. Tetapi ketika latihan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri mereka, jika mereka tidak melaksanakan sebagaimana mestinya mereka merasa enggan atau tidak enak. Hal ini diungkapkan oleh Pembina SMK Negeri 1 Cerme bapak Abdillah mengatakan:

“Disiplin dan tanggungjawab perlu latihan secara terus menerus salah satunya contohnya dalam hal berpakaian, yaitu kelengkapan dalam berpakaian dan kerapian, latihan disiplin waktu dan sebagainya” (Wawancara Kamis, 9 Februari 2017).

Hal ini juga ditambahkan oleh anggota OSIS Imam Wahyu Ramadhan mengatakan bahwa:

“Segala sesuatu itu tanpa adanya latihan serta evaluasi kegiatan seperti pada saat menjalankan kegiatan ini tidak akan berguna. Agar mereka semangat kami selalu memberikan apresiasi kepada teman teman pengurus OSIS kadang setiap satu bulan sekali bahkan setiap semester. Bagi yang rutin masuk kegiatan latihan rutin akan diberi nilai A dan mendapat penghargaan seperti hadiah berupa hal yang spesial dari teman teman.” (Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Hal senada diungkapkan oleh anggota OSIS Ferry Mustofa menyatakan:

“Disiplin tanpa latihan tidak ada gunanya mas. Soalnya hari ini bisa belum tentu dalam satu minggu itu terus bisa dilaksanakan dengan baik. Misal datang tepat waktu, kalau tidak dilatih mau berangkat sekolah ataupun latihan males mas, molor-molor apalagi rumah saya dekat banget” (Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya disiplin itu perlu binaan yang baik dan latihan secara terus menerus agar sikap tersebut tertanam dalam diri kita. Sehingga latihan secara terus menerus itu sangat penting.

Proses menanamkan sikap disiplin melalui pengurus OSIS, pembina menggunakan beberapa metode. Metode disini adalah cara yang teratur dan terarah yang digunakan oleh pembina untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yaitu menanamkan sikap disiplin kepada pengurus OSIS. Dari data lapangan peneliti memperoleh hasil observasi sebagai berikut:

“Ketika akan mulai kegiatan tak lupa semua pengurus OSIS memulai dengan berdoa terlebih dahulu yang dipimpin oleh pembina. Selesai berdoa, pembina bertanya kepada seluruh pengurus OSIS bagaimana keadaannya, jika ada yang kurang sehat silakan istirahat, atau pulang. Jika semua baik-baik saja, pengurus OSIS akan melangsungkan kegiatan tersebut. Ketika itu acara mereka adalah istiqosah akbar. Pembina pertama-tama memberikan contoh terlebih dahulu memberikan pengarahan” (Observasi Jumat, 3 Februari 2017)

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Istiqosah Akbar di SMK Negeri 1 Cerme mengacu pada Prinsip-Prinsip OSIS.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari pak Abdillah selaku pembina OSIS bahwasannya:



“Metode ada banyak mas, tapi yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin pengurus OSIS saya selalu berpegang teguh pada nilai, prinsip dasar keorganisasian. Tapi tidak semua metode keorganisasian diterapkan mas, dilihat dari jenis materinya dan kegiatannya. Untuk menanamkan sikap kedisiplinan pengurus OSIS melalui kegiatan ini, metode yang sering kami gunakan yaitu sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, belajar sambil melakukan atau praktek, untuk lebih jelasnya coba tanya sama mas Amal ahlinya (wawancara Kamis, 9 Februari 2017).

Senada dengan pernyataan dari Pak Abdillah, Amal selaku Anggota OSIS memberikan penjelasan bahwa:

“Iya, memang benar apa yang dikatakan oleh Pak Abdillah mas. Dalam melatih dan menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan OSIS kami menggunakan beberapa metode yaitu sistem berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, belajar sambil melakukan atau praktek. Dengan metode-metode tersebut mereka semua mempunyai pengalaman langsung sehingga terbentuk sikap terpuji seperti disiplin, tanggungjawab, mandiri, kepedulian dan lain-lain dari kegiatan ini. Dari metode-metode tersebut mereka belajar bekerjasama, menghargai orang lain” (Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas penanaman sikap disiplin pengurus OSIS dapat dilihat dari berhasilnya seksi bidang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka. Dengan metode berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi dengan cara disuffle terlebih dahulu, setiap seksi bidang memiliki anggota baik dari kelas X, maupun XI dengan jurusan yang berbeda. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap seksi bidang dalam kegiatan ini dalam menjalankan tugas dapat merata. Tiap seksi bidang memiliki kordinator yang dipilih salah seorang anggota seksi bidangnya berdasarkan musyawarah seksi bidang. Pemimpin seksi bidang umumnya dipilih dari anggota Pemimpin seksi bidang memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap anggota seksinya.

Proses penanaman sikap tanggung jawab pengurus OSIS melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, proses penanaman sikap tanggung jawab yakni meliputi 1) dalam perencanaan kegiatan tentunya dilakukan pembagian

kepanitiaan dan tugas yang dilakukan oleh pengurus OSIS, 2) proses penanaman sikap tanggung jawab juga dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan, 3) Tanggung jawab seorang pengurus OSIS dibutuhkan ketika berakhirnya kegiatan.

Melaksanakan setiap kegiatan sangat dibutuhkan sikap tanggung jawab yang sangat besar dalam diri pribadi masing-masing. Baik itu pada saat pembentukan suatu kepengurusan dimana mereka mempunyai tugas masing-masing yang harus diembannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak pembina OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik yang menyatakan:

“Pengurus OSIS kalo menurut saya ya mas sangat bertanggung jawab dalam menjalankan suatu kegiatan contohnya dalam kegiatan ini aja pengurus OSIS mempunyai dikap tanggung jawab yang tidak di punyai oleh siswa lain. diantaranya pengurus OSIS ketika ada kegiatan yang berlangsung pasti datang jauh lebih awal dibanding siswa siswi yang lain guna untuk mempersiapkan keperluan yang diperlukan saat itu, dan satu sama lain mempunyai inisiatif sendiri-sendiri agar tidak telat dari jadwal yang sudah ditetapkan, misalnya, dalam kegiatan dimulai dari jam 07.00 wib, pengurus OSIS datang pukul 05.30 wib itu yang dilakukan pengurus OSIS ketika ada kegiatan dan itu bukan menjadi beban bagi pengurus OSIS melainkan itu sudah menjadi tanggung jawab dan pengurus OSIS mnejalaninya dengan senang tanpa adanya paksaan, bahkan ada rumah dari salah satu pengurus OSIS yang jauh dari sekolah tapi dengan tanggung jawab yang diberikan mereka bisa menjalankan, tanpa adanya sikap disiplin yang kuat mereka tidak bakal bisa samoi disini dengan waktu yang diberikan” (Wawancara Kamis, 9 Februari 2017).

Hal ini diungkapkan juga oleh M. Ubaidillah selaku Ketua OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik menyatakan:

“Gini mas kalau sampean melihat anak OSIS kan seperti itu nah dalam menjalankan tanggung jawab dalam kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia salah satunya Dengan cara menetapkan deadline tugas kepada seluruh anggota dan juga terdapat sanksi fisik maupun sanksi denda apabila ada yang melanggarnya, selain itu kita disini dituntut untuk datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai untuk mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, berkordinasi dengan siswa siswi yang lain untuk bisa berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. pemahaman akan pentingnya acara dan tugas masing-masing dan

melakukannya tanpa disuruh, dalam kegiatan, tidak meninggalkan rapat ketika rapat berlangsung, contoh dalam kegiatan HUT RI setelah dibentuk kepanitiaan mereka bekerja dengan maksimal didalam seksi bidangnya tetapi ketika dari seksi bidangnya sudah selesai maka tidak memungkir untuk membantu seksi bidang yang lain. saling menghormsti antar sesama, dalam melaksanakan kegiatan pengurus OSIS juga tidak meninggalkan tugas utama disekolah yaitu belajar dengan baik”

(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam kegiatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia semua pengurus OSIS terlihat tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang sudah disepakati. Dalam kegiatan ini siswa sangat berantusias mengikuti perlombaan yang diadakan pengurus OSIS melalui kesepakatan antara pengurus OSIS dan perwakilan kelas pada saat rapat pembentukan panitia. Semua pengurus OSIS disiplin waktu, artinya semua anggota OSIS datang sebelum kegiatan dimulai. Selain itu, semua pengurus OSIS memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain dengan cara mengarahkan siswa untuk segera merapat kedalam lapangan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tanggung jawab dari tiap seksi bidang juga terlihat dalam hal itu untuk mempersiapkan perlengkapan dan menyelesaikan tugas secara baik tidak meninggalkan saat pelaksanaan kegiatan belum selesai. Kekompakan yang terjalin dengan baik, semua anggota OSIS terlihat kompak dan tidak ada yang individual. Mereka bekerja sama dengan kelompok masing-masing tugasnya...”

(Observasi Rabu 19 Agustus 2016).

Pengurus OSIS sangat konsisten dalam menjalankan kegiatan tidak mudah terombang-ambing dalam mengambil keputusan selain itu pengurus OSIS dalam menjalankan suatu kegiatan bersifat jelas, mudah dipahami oleh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Dari tiap masing individu selalu memperhatikan harga diri baik itu harga diri orang lain maupun dirinya sendiri. Ketika ada perlombaan dalam acara ini meskipun ada miss komunikasi selalu ada Sebuah alasan yang bisa dipahami oleh siswa. Dalam perlombaan ini ada reward bagi mereka yang memenangkan suatu perlombaan atau menghadihkan pujian bagi mereka yang bisa mempunyai

sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan. Hukuman disini juga tegas apabila mereka melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Dalam kegiatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia melibatkan peserta didik dalam perlombaan dan tidak emosional apabila tidak sesuai keinginan hasil yang mereka dapatkan.

proses penanaman tanggung jawab dituangkan dalam Memulai dari Tugas-Tugas Sederhana, yaitu menghormati orang lain karena sedang bertamu, selain itu saling tegur sapa dengan orang lain. tidak mempunyai rasa kesal dan menebus kesalahan saat berbuat salah, siap menerima konsekuensi apabila mereka melanggarnya karena mereka sadar bahwa Segala Sesuatu Mempunyai Konsekuensi, mereka juga selalu berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota OSIS Yustika Novia Sari menyatakan:

“Untuk mewujudkan salah satu Program Kerja dari Divisi Humas, para panitia Study Banding telah mempersiapkan sejak jauh-jauh hari. Sempat beberapa kali tertunda kegiatan ini, karena banyak waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain. Namun akhirnya, Jumat , 22 Maret 2016 kami di perbolehkan untuk berkunjung ke SMA N 1 YOGYAKARTA dengan niat Study Banding. Bersama anggota Divisi Ekskul yang lain kita berangkat dengan diiringi doa. Sebelum kita berangkat. kita di Briefing oleh Bapak WAKA Kesiswaan, Bapak Sirojudiin. Beliau berpesan, agar kita tetap selalu menjaga akhlak kita disana. karena kita di sana disambut sebagai tamu. Selanjutnya, kami di giring ke masjid untuk melakukan Sholat Maghrib, senggang waktu Maghrib ke Isya digunakan untuk persiapan, dan saat adzan Isya berkumandang, bis yang akan mengantarkan kita sudah datang, semua anggota OSIS menempatkan barang-barang, lalu melaksanakan Sholat Isya berjamaah di Masjid Al-falah. Kedisiplinan diri serta tanggung jawab kita dalam bertamu sangat dibutuhkan. Tidak membuat onar dan lain sebagainya. Menjadi contoh kepada siswa yang lain untuk tepat waktu tidak boleh telat dalam melaksanakan kegiatan dan koordinasi atau kerjasama dengan siswa yang lain. menghargai waktu yang telah ditentukan tidak boleh molor dalam melaksanakan tugas harus tegas dalam mengambil keputusan. Dalam study banding Disiplin dalam perkataan karena sedang bertamu dan dalam pemilihan ketua OSIS, dengan cara menerapkan deadline dan harus selesai tepat waktu, menerapkan sikap yang baik kepada masyarakat karena

kegiatan yang melibatkan masyarakat, serta mencerminkan nilai-nilai berbangsa dan bernegara terhadap warga SMK Negeri 1 Cerme”  
(Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Hal ini juga didukung oleh pendapat Ketua OSIS M. Ubaidillah menyatakan

“Dengan cara menetapkan contoh sikap tanggung jawab saat dilingkungan sekolah orang lain. kalau disuruh ke ruangan segera langsung keruangan, apabila waktunya sholat segera merapat ke masjid dan apabila ketentuan sekolah sudah menetapkan peraturannya harus dipatuhi. Konsisten dalam memilih tidak terpengaruh dengan teman yang lain. mengajak atau mensosialisasikan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Cerme untuk memilih calon pengurus OSIS, memberikan contoh yang baik kepada siswa siswi yang lain dengan cara ikut berpartisipasi dalam memilih calon pengurus OSIS. Bisa belajar dengan adek-adek atau kakak-kakak yang ada dipanti asuhan betapa berharganya waktu, tidak ada yang meninggalkan pada kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini dengan cara memberikan hukuman yang sangat tegas kepada mereka yang tidak mempunyai komitmen tinggi dalam melaksanakan kegiatan ini, tidak ada yang menyuruh pengurus yang lain demi kepentingan pribadinya, tidak mememntingkan dirinya, harus mengesampingkan kepentingan pribadi dibanding kegiatan ini, karena kegiatan ini sangatlah besar. Tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung. Melibatkan siswa dalam melaksanakan kegiatan dengan cara mengadakan lomba tiap kelas dan memberikan kegiatan yang jelas agar siswa bisa menangkap apa maksud dari kegiatan tersebut. Melaksanakan upacara bendera dengan rutin dan tidak membuat kekacauan pada saat pelaksanaan kegiatan serta berada tepat waktu di tempat pelaksanaan kegiatan...”  
(Wawancara Sabtu, 11 Februari 2017).

penanaman sikap tanggung jawab juga dituangkan dalam salah satunya melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, Menghormati

dan menghargai aturan, Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit, Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan, Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat buat.

proses penanaman sikap tanggung jawab antara lain Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam seksi bidang yang lain. bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam kelompoknya. Hal itu bisa digambarkan dengan kreatif dalam berpendapat, mampu mengambil keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni di OSIS karena Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah dimana selalu menaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

Hal ini diungkapkan oleh anggota OSIS M. Ikhlusul Akmal menyatakan bahwasannya:

“Kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 Cerme ini mungkin tidak jauh berbeda dengan yang ada di sekolah lain mas, tetapi di SMK Negeri 1 Cerme meskipun bukan dasarnya agamis tetapi SMK Negeri 1 Cerme selalu mengadakan kegiatan yang berbau agamis. Contohnya kegiatan festival Albanjari, kegiatan memperingati Satu Muharram Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra’ Miraj dan kegiatan Hari Besar Islam yang lainnya. Yang diikuti seluruh warga SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Banyak hal yang dapat kita ambil dalam artian kedisiplinan disini kita harus tepat waktu melaksanakan perintah yang sudah ditetapkan sama Allah dan kita tidak menundahnya”  
(Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Hal ini juga diungkapkan oleh anggota OSIS Ferry Mustoffa menyatakan bahwa:

“Kegiatan OSIS SMK Negeri 1 Cerme sangat mementingkan akhlak, jika OSIS di SMK Negeri 1 Cerme yang diutamakan adalah kerjanya. Yang dengan diawali dengan akhlak yang baik maka akan timbullah sikap disiplin yang sangat baik pula dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kita bisa mempelajari bahwasannya sudah ada didalam ayat alquran yang menekankan bahwa gunakan waktumu



sebaik mungkin dan janganlah kau siasikan waktu yang bermanfaat ini. Dari situlah kita bisa berkaca apabila dalam diri kita sudah diberi pondasi akhlak yang baik maka dalam melaksanakan kegiatan juga kita akan memperhitungkan waktu” (Wawancara Sabtu, 18 Februari 2017).

Dari hasil data observasi dilakukan maka diperoleh data bahwa:

“Semua siswa SMK Negeri 1 Cerme terlihat disiplin ketika mengikuti istiqosah akbar ini. Semua datang sebelum istiqosah dilaksanakan. Terutama kepada pengurus OSIS sangat disiplin sekali. Semua peserta istiqosah mendengarkan arahan dari pengurus OSIS. Peserta istiqosah mendengarkan dan ikut serta dalam istiqosah tersebut, tidak ada yang membuat keonaran, setelah istiqosah selesai pembina OSIS dan Wakil Kepala Sekolah memberikan pengarahan yaitu mengenai bahwa siswa SMK Negeri 1 Cerme harus taat pada aturan, belajar dengan rajin dikarenakan sebentar lagi akan melaksanakan Ujian Tengah Semester. Tanggung jawab dari masing-masing individu juga sangat terlihat sebagaimana dengan mereka mengatur siswa siswi yang lain dalam mengikuti istiqosah tersebut, tidak meninggalkan tugasnya demi kepentingan pribadinya” (Observasi Jumat, 3 Februari 2017).

## Pembahasan

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup sekolah menengah yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang ingin belajar berorganisasi untuk mengembangkan potensi, minat dan bakatnya dengan didampingi oleh pembina OSIS. Kegiatan OSIS merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam belajar mengajar. Kegiatan OSIS dibawah bimbingan dan pengawasan bidang kesiswaan. Kegiatan OSIS diselenggarakan dengan tujuan OSIS sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. OSIS juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan penuh tanggung jawab.

Melalui kegiatan OSIS, penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik karena anggota OSIS dapat mengimplementasikan dan menjadi contoh bagi siswa yang lain dengan cara dituangkan dalam kegiatan-kegiatan OSIS.

Proses menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan tidak dengan dipaksakan, tetapi ditanamkan melalui “penyadaran diri” pengurus OSIS melalui kegiatan yang

menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri pengurus OSIS tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju kesuksesan. Proses penanaman sikap disiplin pengurus OSIS dapat terjadi melalui:

Kesepakatan peraturan Peraturan dibuat bukan diperuntukkan perseorangan saja melainkan untuk semua pengurus OSIS. Ketika peraturan telah disepakati berarti tidak ada beban bagi mereka untuk siap melaksanakannya jika melanggar peraturan tersebut maka siap menerima konsekuensinya. Peraturan menjadi salah satu hal yang penting terjadinya sikap disiplin pada pengurus OSIS. Dengan adanya peraturan menjadikan penekanan pada diri pengurus OSIS untuk mematuhi dan melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama. Pemberian hukuman, melalui pemberian hukuman secara tegas kepada pengurus OSIS dapat secara cepat menanamkan sikap disiplin pada diri pengurus OSIS memperoleh pengalaman pribadi. Pengalaman yang menyebabkan rasa malu tidak akan diulang kembali. Perlahan-lahan akan dihilangkan karena merasa malu, takut dan trauma. Pemberian hukuman ini seperti bernyanyi, berjoget, dan *push up*. Sehingga mereka tidak akan meremehkannya.

Latihan terus menerus, sikap disiplin dan tanggungjawab tanpa adanya latihan akan sia-sia saja. Tanpa adanya latihan tidak akan tertanam dalam diri peserta didik. Tetapi ketika latihan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri mereka, jika mereka tidak melaksanakan sebagaimana mestinya mereka merasa enggan. Salah satunya dalam hal berpakaian.

Keteladanan Pembina, pembina dapat menjadi pengaruh besar dalam proses penanaman sikap disiplin dan tanggungjawab. Pembina dijadikan panutan akan setiap tingkah lakunya baik ucapan maupun perbuatannya. Salah satu contoh keteladanan pembina yaitu datang tepat pada waktunya, tidak membuang sampah sembarangan, memakai seragam lengkap, melaksanakan shalat, berjabat tangan bila bertemu, mengucapkan salam.

Disiplin dan teratur dalam merencanakan kegiatan dengan adanya dateline dan proposal kegiatan. Pembuatan dateline tersebut dimaksudkan agar kegiatan lebih tertata dan terjadwal.

Disiplin dalam pelaksanaan rapat kegiatan. Adanya hukuman ketika tidak mengikuti rapat dimaksudkan agar seluruh pengurus OSIS belajar disiplin dan mengetahui konsep kegiatan yang telah direncanakan.

Proses penanaman sikap disiplin sangat tergantung saat pelaksanaan kegiatan. Dari masing-masing kegiatan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang sikap disiplin pada pengurus OSIS seperti contoh pada kegiatan HUT RI. Dalam perlombaan pada kegiatan HUT RI ada reward bagi mereka yang memenangkan suatu

perlombaan atau menghadihkan pujian bagi mereka yang bisa mempunyai sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan. Hukuman disini juga tegas apabila mereka melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

Proses penanaman sikap disiplin pada pengurus OSIS tetap tercermin setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Evaluasi kegiatan pada tahap akhir pelaksanaan diperlukan pengurus OSIS untuk mengetahui adanya kendala, keberhasilan dan saran dari setiap kegiatan. Evaluasi tersebut mengajarkan siswa untuk disiplin, tidak mengulangi kesalahan dan berusaha memperbaiki ke depannya.

Proses penanaman sikap tanggung jawab pada pengurus OSIS melalui kegiatan-kegiatan OSIS meliputi : Dalam perencanaan kegiatan tentunya dilakukan pembagian kepanitiaan dan tugas yang dilakukan oleh pengurus OSIS. Sikap tanggung jawab akan tercipta pada saat perencanaan kegiatan dari masing-masing seksi bidang. Seorang pengurus OSIS yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi adalah yang mampu merencanakan kegiatan dengan baik dan benar.

Proses penanaman sikap tanggung jawab juga dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan. Seperti contoh Kegiatan Study Banding. proses penanaman sikap tanggung jawab dimulai dari Tugas-Tugas Sederhana, yaitu menghormati orang lain karena sedang bertamu, selain itu saling tegur sapa dengan orang lain. tidak mempunyai rasa kesal dan menebus kesalahan saat berbuat salah, siap menerima konsekuensi apabila mereka melanggar-nya karena mereka sadar bahwa Segala Sesuatu Mempunyai Konsekuensi, mereka juga selalu berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab. Selain itu juga terdapat pada Kegiatan Bela Negara. Proses penanaman sikap tanggung jawab antara lain memiliki rasa bertanggung jawab erat, bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan suka rela dalam melakukan sesuatu.

Tanggung jawab seorang pengurus OSIS dibutuhkan ketika berakhirnya kegiatan. Pelaksanaan kegiatan juga membutuhkan evaluasi dan pelaporan keuangan kepada pihak sekolah. Proses penanaman sikap tanggung jawab tercermin pada saat pembuatan laporan kepada pihak sekolah. Pelaporan tersebut diperlukan transparansi dan kejujuran yang tinggi dari pihak pengurus OSIS.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori belajar sosial menurut Albert Bandura (dalam Nursalim, 2007:58), menyatakan ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah Attensional, Retensional, Reproduksi dan Motivasi untuk

mengulangi perilaku yang dipelajari. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap.

Tahap Attensional (memperhatikan) yaitu pada kegiatan penyampaian materi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik seperti materi yang disampaikan oleh pemateri pada saat Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang disampaikan oleh pemimpin rapat. Siswa memperhatikan teori yang diberikan oleh pemateri dengan baik. Pada proses attensional merupakan proses percontohan (*modeling*) kepada anggota OSIS. Misalnya dalam memimpin rapat maka pemimpin rapat harus memiliki sikap yang patut untuk dicontoh seperti sikap disiplin datang tepat waktu atau sebelum kegiatan rapat dimulai. Proses *modelling* atau percontohan bisa juga dilakukan dengan memperhatikan anggota OSIS lainnya. Proses *modelling* dapat dilakukan oleh ketua OSIS pada saat memimpin rapat ataupun berpendapat didepan umum. Ketua OSIS memegang peran sangat penting. Ketua OSIS merupakan orang yang memegang kendali dalam organisasi ini. Ketua OSIS dijadikan sebagai panutan atau contoh bagi anggota OSIS dan siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Dalam hal ini pemateri atau pemimpin rapat sangat berperan aktif dalam menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab karena dalam hal ini anggota OSIS selalu memperhatikan pemateri.

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan Retensional. Proses ini terjadi pada kegiatan OSIS pada saat pemberian materi. Anggota OSIS mengingat materi-materi atau manfaat yang telah diimplementasikan dalam kegiatan OSIS. Diantaranya kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat positif yaitu kegiatan Bela Negara, Bakti Sosial, Istiqosah Akbar, Latihan Dasar kepemimpinan Siswa, Hari Kartini dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat kepada anggota OSIS. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di OSIS maka tertanam sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa. Sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain. pada tahapan ini anggota OSIS dapat meniru perilaku suatu model seorang yaitu Ketua OSIS, Ketua OSIS dapat dijadikan model karena Ketua OSIS merupakan orang yang memimpin Organisasi tersebut. Anggota OSIS dapat meniru perilaku suatu model yaitu Ketua OSIS ketika Ketua OSIS memimpin rapat rutin anggota OSIS, cara berpendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat. Anggota OSIS harus dapat meningkatkan perilaku tersebut. Apa yang dilihat atau diperhatikan oleh anggota OSIS akan disimpan dalam ingatan agar suatu saat mampu melakukan apa yang dilihat dan diperhatikan.

Tahapan pembentukan perilaku, tahapan ini terentuk pada saat anggota OSIS mempraktekkan yang sudah didapat apa yang dilihat atau diperhatikan. Dari kegiatan Bela Negara maka perilaku siswa mengarah pada sikap Nasioanlisme atau Patriotisme. Kegiatan Bakti Sosial menunjukkan sikap kemanusiaan atau sikap kepedulian terhadap sesama. Kegiatan Hari Lahir Sekolah menumbuhkan rasa kebersamaan dan peduli serta sikap disiplin dan lain sebagainya. Dari beberapa kegiatan maka pembentukan perilaku OSIS mengarah pada sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Anggota OSIS datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai. Anggota OSIS patuh pada aturan yang telah ditentukan. Dari kegiatan-kegiatan ini anggota OSIS akan mengalamii suatu pembiasaan, Anggota OSIS akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Anggota OSIS dapat menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan terakhir yaitu proses motivasional yaitu suatu kebiasaan yang dilakukan oleh anggota OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Dalam hal ini yaitu pembentukan perilaku anggota OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku disiplin, tanggung jawab, kerasama, menghargai pendapat dan perilaku positif lainnya.

Berdasarkan analisis menggunakan teori belajar Albert Bandura, proses belajar melalui kegiatan OSIS dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa khususnya anggota OSIS. Penelitian ini membuktikan bahwa teori belajar Albert Bandura terbukti pada kegiatan OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Kegiatan yang dilakukan OSIS merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar yang dapat menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama yang baik serta kebersamaan antar anggota OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik. Sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Karena siswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki sikap atau perilaku disiplin dan tanggung jawab. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik suda dilakukan cukup efektif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap disiplin) melalui kegiatan OSIS di SMK Negeri 1 Cerme Gresik yaitu: proses penanaman sikap disiplin dari kegiatan-kegiatan OSIS meliputi Disiplin dan teratur dalam merencanakan kegiatan dengan adanya dateline dan

proposal kegiatan. Pembuatan dateline tersebut dimaksudkan agar kegiatan lebih tertata dan terjadwal. Disiplin dalam pelaksanaan rapat kegiatan. Adanya hukuman ketika tidak mengikuti rapat dimaksudkan agar seluruh pengurus OSIS belajar disiplin dan mengetahui konsep kegiatan yang telah direncanakan. Proses penanaman sikap disiplin sangat tergantung saat pelaksanaan kegiatan. Dari masing-masing kegiatan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang sikap disiplin pada pengurus OSIS seperti contoh pada kegiatan HUT RI. Dalam perlombaan pada kegiatan HUT RI ada reward bagi mereka yang memenangkan suatu perlombaan atau menghadiahkan pujian bagi mereka yang bisa mempunyai sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan. Proses penanaman sikap disiplin pada pengurus OSIS tetap tercermin setelah kegiatan tersebut dilaksanakan. Evaluasi tersebut mengajarkan siswa untuk disiplin, tidak mengulangi kesalahan dan berusaha memperbaiki ke depannya.

Proses penanaman sikap kewarganegaraan (sikap tanggung jawab) pada pengurus OSIS melalui kegiatan-kegiatan OSIS meliputi pembagian kepanitiaan dan tugas yang dilakukan oleh pengurus OSIS. Sikap tanggung jawab akan tercipta pada saat perencanaan kegiatan dari masing-masing seksi bidang. Seorang pengurus OSIS yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi adalah yang mampu merencanakan kegiatan dengan baik dan benar. Proses penanaman sikap tanggung jawab juga dilakukan ketika pelaksanaan kegiatan. Seperti contoh terdapat pada Kegiatan Bela Negara. Proses penanaman sikap tanggung jawab antara lain memiliki rasa bertanggung jawab erat, bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan suka rela dalam melakukan sesuatu. Tanggung jawab seorang pengurus OSIS dibutuhkan ketika berakhirnya kegiatan. Pelaksanaan kegiatan juga membutuhkan evaluasi dan pelaporan keuangan kepada pihak sekolah. Proses penanaman sikap tanggung jawab tercermin pada saat pembuatan laporan kepada pihak sekolah. Pelaporan tersebut diperlukan transparansi dan kejujuran yang tinggi dari pihak pengurus OSIS.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada siswa khususnya pengurus OSIS sebagai berikut: OSIS SMK Negeri 1 Cerme Gresik harus menjalin kerjasama dengan organisasi lainnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kedisiplinan dan tanggung jawab. Perlu adanya kerjasama dengan pihak sekolah agar tercapai kegiatan OSIS yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Wahab. 2008. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ahira, Anne. 2012. Makna dan Pengertian Pendidikan (Online). Tersedia : <http://www.anneahira.com/pengertian-pendidikan.htm>
- A.Khosasih Djahiri. (1985). Strategi Pengajaran Afektif-nilai-moral VCT dan Game dalam VCT,PMPKN.FPIPS IKIP Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asy, Masudi. 2000. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.
- Budimansyah, D dan Suryadi, K. (2008). PKn dan Masyarakat Multikultural. Bandung: Program Studi PKn SPs UPI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.
- Fusnika, 2014. "Pembinaan Civic Disposition Berbasis Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Volume 23, nomer 1,
- Moenir, A.S. 2010. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.. 2005. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Memahami PeMoenirmelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian dan pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktur Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [Http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pr ofil/D94ef08b-781c-4833-8319-f995c920b4f5](http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pr ofil/D94ef08b-781c-4833-8319-f995c920b4f5)
- <Http://Surabaya.Tribunnews.Com/2016/04/15/Pelajar-Di-Kota-Gresik-Ini-Nekat=Sudah-Berboncengan-Tiga-Ngebut-Lalu-Begini-Akibatnya>
- <http://sp.beritasatu.com/home/polres-gresik-selidiki-bisnis-prostitusi-online-pelajar/98134>
- <http://surabaya.tribunnews.com/2016/09/27/tak-mau-sekolah-siswa-ini-malah-main-billiar-dan-game-begini-akibatnya>
- <http://gresiknews.co/2016/11/ibu-ibu-pkk-prihatin-kenakalan-remaja-terjadi-akhir-akhir/>